BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah berperan strategis dalam pengembangan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya kualitas sekolah tersebut sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu mengembangkan sekolah baik dari segi mutu pendidikan maupun akhlak dari para siswanya (Mahardhani 2015). Dewasa ini mutu pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dipengaruhi oleh peran kepala sekolahnya dimana kepala sekolah harus dapat berperan sebagai manajer maupun pemimpin. Lembaga yang kualitas atau mutunya baik pasti mempunyai kepemimpinan kepala sekolah yang baik didalamnya, sehingga peran kepala sekolah menentukan keberhasilan atau tidaknya mutu pendidikan di sekolah (Prasetijo and Samidjo 2019).

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi Belajar siswa. Kebiasaan kepala sekolah yang baik sangat memberikan pengaruh terhadap proses kepemimpinan efektivitas sekolah. Kebiasaan kepemimpinan efektif akan menjadikan sumber utama di dalam menghadapi perubahan tuntunan zaman yang terus berkembang. (Mahardhani, Rustiya, and Adiyaksa 2021) Oleh karena itu, tidaklah heran apabila sekolah yang mempunyai pemimpin yang efektif akan memberikan dampak terhadap tingkat pSertumbuhan kualitas dan mutu pendidikan secara produktif dan berkesinambungan.

Kepemimpinan interpersonal kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa karena dengan memaksimalkan indikator-indikator kepemimpinan interpersonal kepala sekolah maka akan terjadi harmonisasin dalam kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Selain itu kerjasama dengan pihak luar sekolah dan dalam sekolah sebagai salah satu dari indikator kepemimpinan interpersonal kepala sekolah sangat mendukung dalam peningkatan prestasi belajar

siswa (Syaikhu 2020). Saat ini di sekolah dasar rata-rata kepala sekolah belum melaksanakan secara maksimal kepemimpinan interpersonal.

Kepemimpinan interpersonal kepala sekolah di SD Islam Terpadu Nurul Iman Purwantoro telah dilaksanakan dengan maksimal. Kepala sekolah telah menerapkan tujuh indikator kepemimpinan interpersonal yaitu, atribut interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kepemimpinan kepala sekolah dalam memelihara dan membina hubungan baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi orang lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kepemimpinan kepala sekolah dalam mendelegasikan dan memberdayakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kepemimpinan kepala sekolah dalam mempromosikan pengambilan keputusan kolektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan orang lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kepemimpinan kepala sekolah dalam menghargai dan mengakui orang lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara baik, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Guru dan juga sarana prasarana yang baik juga ikut mendukung terjadinya pelaksanaan kepemimpinan interpersonal kepala sekolah. Hal lain yang mendukung kepemimpinan interpersonal kepala sekolah adalah kerjasama yang baik dari pihak dalam maupun luar sekolah.

Pemahaman konteks prestasi Belajar di atas, sangat jelas bahwasannya prestasi Belajar sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Dalam hal ini bahwa Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki peranan di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya (Goal and Siburian 2018). Tugas kepala sekolah sebagai pimpinan merupakan membantu para guru dalam mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat, mendorong para guru, pegawai tata usaha, murid dan orang tua untuk mempersatukan kehendak pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerja sama yang efektif demi tercapainya tujuan-tujan sekolah (Zarnetti 2019).

Dari pendapat di atas bahwa dapat dipahami kepala sekolah merupakan manajer yang memiliki tugas dan tanggung jawab besar di dalam suatu lembaga pendidikan yang dipimpinya, seorang kepala sekolah harus mampu menjadi penggerak, sehingga semua guru dan karyawan dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tentunya sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jadi untuk mengatur semua pekerjaan dan pembagian tugas di dalam lingkup sekolah harus betul-betul diperhatikan kepala sekolah, supaya personel sekolah nantinya dapat bekerja dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai (Sholeh 2017). Hal tersebut senada dengan apa yang telah disampaikan Bapak kepala Sekolah SD Islam Terpadu Nurul Iman Purwantoro bahwa Beliau menyatakan bahwa "Peran Kepala Sekolah dalam suatu instansi atau lembaga pendidikan sangat penting sekali terutama yang berkaitan dengan prestasi Belajar siswa, karena untuk mewujudkan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari tugas kepala sekolah, karena tugas kepala sekolah yakni mengordinir Guru serta karyawan dan menjadi motivator supaya apa yang menjadi tujuan sekolah bisa terwujud"

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhani dkk "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Daerah Terpencil" di dapatkan gambaran bahwasannya gaya kepemimpinan yang digunakan adalah gaya partisipasi dan delegasi. Penerapan gaya partisipasi dalam tugas pokok guru, sedang gaya delegasi pada tugas tambahan guru. Dukungan kepemimpinan kepala sekolah dasar di daerah terpencil didapatkan dari eksternal dan internal. (Muhani, Imron, and Kusmintardjo 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramono "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri" di dapatkan gambaran bahwasannya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah berjalan dengan baik, mulai dari kurikulum, program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan,

pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, dan manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan (Pramono 2015).

Penelitian yang di lakukan oleh Rahayu "Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Organisasi Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama" di dapatkan gambaran bahwasannya Komunikasi interpersonal, Motivasi kerja dan Budaya kerja organisasi berpengaruh secara langsung terhadap motivasi kerja dan secara simultan Komunikasi interpersonal, Motivasi kerja dan Budaya kerja organisasi memiliki kontribusi sebesar 14 % dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel motivasi kerja dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,44% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian. (Rahayu 2017).

Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar" di dapatkan gambaran bahwasannya Kepala sekolah seharusya paham terhadap tugas utamanya sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan *key person* yang menjadi penentu utama dalam mencapai keberhasilan dalam memimpin serta mengelola suatu pendidikan di sekolah. Tanpa adanya kepemimpinan yang professional dari kepala sekolah maka akan mustahil bisa terwujud visi dan misi sekolah yang telah dijadikan prioritas tujuan yang telah di tetapkan pendidikan di sekolah (Kadarsih et al. 2020).

Pernyataan diatas diperkuat lagi dengan pendapatnya Slamento yang menyatakan bahwasannya Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah peran seorang kepala sekolah khususnya dalam dunia pendidikan" Faktor perhatian kepala sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai keagamaan bagi setiap siswa memiliki pengaruh besar teradap emosi, penyesuaian diri, minat dan disiplin siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar.(Kosim 2017).

Kepemimpinan interpersonal kepala sekolah sangat mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa dapat meningkatkan prestasi siswa karena menjadi pilihan peneliti untuk menjadi obyek penelitian karena dipandang cocok

untuk tema atau judul penelitian,hal ini karena SD Islam Terpadu Nurul Iman Purwantoro yang sudah terakreditasi A selain itu dari sisi jumlah siswa menunjukkan signifikan kurang lebih 399 siswa, terdiri dari 210 berjenis kelamin laki-laki dan 189 berjenis kelamin perempuan dan memiliki guru sebanyak 32 dan Rombel sebanyak 17 Ruangan. disamping itu dari sisi prestasi Akademik maupun non Akademik termasuk bagus dilihat dari juara 1 cabang lomba mapel bahasa Indonesia (HUT SMP 1 Purwantoro), juara 1 cabang lomba mapel Bahasa Indonesia (Olimpiade Sains dan Bahasa MTs N 3 Wonogiri), juara 2 cabang lomba mapel IPA (Olimpiade Sains dan Bahasa MTs N 3 Wonogiri), juara 1 lomba Baca Puisi (Al-Huda Expo 2022), juara 2 cabang lomba tilawah Al-Qur'an putri (MTQ pelajar SD/MI tingkat kecamatan Purwantoro), juara 2 cabang lomba sesorah basa jawa (HUT SMP N 1 Purwantoro ke-48), juara 2 cabang lomba Tahfidzul Qur'an (Olimpiade Sains dan Bahasa MTs N 3 Wonogiri), dan juara 3 cabang lomba Tartil Qur'an putra (MTQ pelajar SD/MI tingkat kecamatan Purwantoro). Dari prestasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Islam Terpadu Nurul Iman Purwantoro khususnya Kepemimpinan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa karna peneliti berkeyakinan tentu masih banyak prestasi yang diraih dalam prestasi Belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan hasil penelitian dan pengamatan sementara di lapangan, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam terkait Prestasi Belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, judul skripsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah "Kepemimpinan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Stud Kasus di SD Islam Terpadu Nurul Iman Purwantoro)"

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD islam terpadu nurul iman purwantoro?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kepemimpinan interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD islam terpadu nurul iman purwantoro?

C. Batasan Masalah.

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Peneliti hanya mengambil 7 indikator dari 13 indikator kepemimpinan interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yang meliputi:. 1) Atribut interpersonal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) Memelihara dan membina hubungan baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 3) Memotivasi orang lain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 4) Mendelegasikan dan memberdayakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 5) Mempromosikan pengambilan keputusan secara kolektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 6) Mengembangkan orang lain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan, 7) Menghargai dan mengakui orang lain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengambil 2 indikator faktor yang mempengaruhi kepememimpinan interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kepememimpinan interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD islam terpadu nurul iman purwantoro.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kepemimpinan interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD islam terpadu nurul iman purwantoro.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi akademisi atau peneliti yang tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih jauh mengenai kepemimpinan interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan apabila ada penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis.
   a. Bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman khususnya tentang kepemimpinan interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam melakukan studi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana.
   b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru agar dapat menjadi lebih professional dan mempunyai kinerja yang baik, karena dengan kepemimpinan interpersonal kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah khususnya pada sekolah dasar yang menjadi obyek penelitian.